

Memprihatinkan, Pelajar di Kolaka Utara Jadi Pengedar Narkoba Jenis Sabu

KOLAKA UTARA (IM) - Sat Narkoba Polres Kolaka Utara (Kolut) Sulawesi Tenggara (Sultra) menangkap dua orang pengedar narkoba jenis sabu. Mirisnya, salah seorang ternyata masih berusia 17 tahun dan berstatus pelajar.

Kapolres Kolut, AKBP Arief Irawan SIK menjelaskan, kedua pelaku inisial N bin S (21), warga Desa Batu Ganda Permai, Kecamatan Lasusua dan R alias E (17), warga Desa Ulubaula, Kecamatan Baula, Kabupaten Kolaka.

Keduanya ditangkap di Desa Watuliwu, Kecamatan Lasusua pada pukul 12.30 Wita, Minggu 15 Oktober 2023. Dari tangannya, polisi menyita sabu seberat 96 gram dalam dua kemasan plastik bening terisolasi hitam.

"Penangkapan diawali kepada N di Desa Ponggiha dan kita lakukan interogasi karena sabunya tidak berada pada dirinya. Ia menyebut jika barang tersebut berada pada temannya," kata AKBP Arief, Senin (16/10).

Polisi pun bergerak

menuju ke tempat R di Desa Watuliwu berdasarkan petunjuk dari N. Benar saja, polisi berhasil menemukan barang bukti 96 gram sabu serta menyita dua handphone pelaku masing-masing merek Oppo dan Samsung. "Juga dua lembar tissu. Keduanya juga diduga sebagai pemakai," bebarnya.

Menurut pengakuan pelaku, barang haram tersebut hendak didedarkan di Kabupaten Bombana. Untuk sumber sabu, polisi masih melakukan penyelidikan dan pengembangan yang memungkinkan terdapat rekan lainnya yang menjadi mitra keduanya.

Untuk mempertanggung jawabkan pembuatannya, mereka dikenakan Pasal 114 ayat (2) Jo Pasal 55 ayat (1) Ke 1 KUH Pidana atau Pasal 112 ayat (2) Jo Pasal 55 ayat (1) Ke 1 KUH Pidana atau Pasal 127 ayat (1) huruf a Undang-undang RI Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika.

"Minimal 6 tahun dan maksimal 20 tahun penjara," ujarnya. • Ius

Diduga Hendak Tawuran, 24 Remaja Bawa Senjata Tajam Diamankan Polisi

DEPOK (IM) - Tim Perintis Presisi (TPP) Polres Metro Depok mengamankan puluhan remaja dari dua kelompok berbeda dan menyita sejumlah senjata tajam sajam jenis celurit hingga stik golf. Mereka diamankan di Jalan Raya Sawangan dekat Gerbang Tol (GT) Depok-Antasari (Desari), Pancoran Mas, Kota Depok, Minggu (15/10).

"Jadi totalnya ada 24 remaja yang kita amankan dan 10 barang bukti 8 senjata tajam 1 stick golf dan 1 gagang alat pel," kata Anggota TPP Polres Metro Depok, Briptu Lungit Jati, saat dikonfirmasi, Senin (16/10). Penangkapan terhadap para remaja ini berawal ketika tim perintis mendapat laporan masyarakat terdapat sejumlah remaja yang diamankan di Pintu Tol Sawangan atau Desari.

"Sampai TKP benar saja ada 9 remaja beserta 1 celurit dan stik golf kami pun membawa mereka untuk menepi ke tempat lebih aman, kemudian dilakukan interogasi dan penelusuran di sekitar lokasi di temukan Kembali 1 gobang dan 4 teman lainnya

yang bersembunyi di sebuah gang," ujarnya.

"Tidak sampai disitu kami lakukan kembali penyisiran dan pemeriksaan anak-anak yang berkumpul di sekitar lokasi, saat masuk ke dalam gang yang tidak jauh dari lokasi kami temukan dan amankan 11 remaja lagi ketika di lakukan interogasi kami dapat mengamankan senjata tajam dari tempat yang berbeda sebanyak 6 sajam," katanya.

Para remaja yang diamankan itu berasal dari dua kelompok yang berbeda dan tak saling kenal. Diduga mereka hendak tawuran. Setelah diamankan mereka digelandang ke Mapolsek Pancoran Mas.

"Mereka pun kami kumpulkan menjadi satu dan ternyata mereka dari kelompok yang berbeda yaitu dari kelompok basbot.family dan potlot12 yang tidak saling mengenal yang mungkin saja mereka adalah lawan tawuran yang berhasil kita cegah sebelum terjadi, kemudian mereka kami bawa ke Polsek Pancoran mas untuk di tindak lanjut," tutur Briptu Lungit Jati. • Ius

Pacar Lolly Nikita Mirzani Terlibat Pengeroyokan terhadap Anggota TNI

JAKARTA (IM) - Polisi menangkap Vadel Badjideh, pacarnya anak Nikita Mirzani, Lolly, karena melakukan pengeroyokan terhadap seorang anggota Babinsa TNI AD. Aksi pengeroyokan itu dilakukan bersama dua orang saudaranya. Adapun ketiga terduga merupakan kakak beradik, yakni MBB atau Martin, VAB atau Vadel, BNB atau Bintang.

"Kita masih pacaran," ujar Vadel saat dihadiri di depan awak media di Polres Jakarta Selatan, Senin (16/10). Kasat Reskrim Polres Jakarta Selatan, AKBP Bintoro mengatakan, Vadel diciduk polisi pada Kamis (12/10) di kediamannya kawasan Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

"Mereka melakukan aksi pengeroyokan pada seorang babinsa di jalanan lantaran tak terima ditegur," kata Bintoro.

Tersangka berprofesi sebagai dancer blasteran Kupang-Arab, melakukan aksi pengeroyokan terhadap seorang babinsa bernama Alex E.

"Pelaku 3 orang setelah kami lakukan kegiatan penyidikan, kami dapat bukti kuat untuk 3 orang pelaku pengeroyokan kami jerat dengan pasal 170 KUHP," tuturnya.

Bintoro menyebut peristiwa pengeroyokan terjadi pada Kamis (12/10).

"Semua bermula saat korban bernama Alex Edison mengendarai motor di salah satu wilayah Pesanggrahan," ujar dia saat jumpa pers, Senin (16/10).

Alex kemudian berpasangan dengan seorang pengendara bernama Martin Badjideh dan hampir ditabrak. Dia lalu menegur Martin karena yang bersangkutan mengendarai motor secara ugal-ugalan dan nyaris menabraknya.

Tak terima ditegur, Martin lalu melempok dua orang temannya yang bernama Vadel dan Bintang.

"Yang bersangkutan membawa dua temannya untuk melakukan intimidasi dan melakukan penganiayaan terhadap korban," ujar Bintoro.

Di lain sisi, Alex sebenarnya sudah menjelaskan bahwa dirinya adalah seorang Babinsa yang bertugas di wilayah Pesanggrahan. Namun, perkataan Alex tak digubris ketiga pelaku. Pelaku bahkan meminta korban supaya tak membawa nama TNI.

"Korban sudah bilang dia anggota TNI, tetapi pelaku bilang gini, 'Enggak usah bawa-bawa tentara'," katanya. Atas pengeroyokan yang dilakukannya, ketiga pelaku dijerat Pasal 170 KUHP dengan ancaman hukuman maksimal 5 tahun penjara. • Ius



SIMULASI PENGAMANAN PEMILU DI LAMPUNG

Anggota Brimob Polda Lampung berusaha menjinakkan bom yang terpasang di dekat Kantor KPU Lampung saat simulasi gabungan pengamanan Pilkada di Bandar Lampung, Lampung, Senin (16/10). Simulasi Sistem Pengamanan Kota (Sispamkota) yang diikuti 1.400 personel gabungan TNI Polri dan unsur Pemerintah tersebut untuk meningkatkan kesiapan petugas yang terlibat dalam Operasi Mantap Brata 2023-2024 dalam menangani gangguan kamtibmas selama pelaksanaan tahapan Pemilu tahun 2024.

Satgas Humas Polri Gelar Pasukan Kesiapan Pengamanan Pemilu 2024

Irjen Sandi Nugroho menyatakan, Satgas Humas harus memastikan peralatan siap dipakai saat gelar pasukan Ops Mantap Brata 2023-2024.

JAKARTA (IM) - Kepala Divisi Humas Polri Irjen Sandi Nugroho memimpin apel gelar pasukan kesiapan

Satgas Humas Ops Mantap Brata 2023. Operasi tersebut digelar untuk Pemilu 2024.

Satgas Humas Polri akan

melaksanakan tugas dari mulai persiapan, saat pemilihan, hingga pascapemilu serentak. Dalam satgas ini, dibagi menjadi tiga subsatgas, yakni Subsatsgas Peliputan, Subsatsgas Publikasi, serta Subsatsgas Pemantauan dan Viralisasi.

"Total 45 personel yang terlibat," ungkap Irjen Sandi Nugroho, dalam keterangannya, Senin (16/10).

Tim juga dibagi ke dalam Ops Nusantara Cooling System, di mana Satgas Humas membawahi Subsatsgas Penmas dan Subsatsgas Multimedia. Di satgas ini, 30 personel dilibatkan.

Irjen Sandi Nugroho menyatakan, Satgas Humas harus menampilkan performa terbaik dan pastikan peralatan siap dipakai saat gelar pasukan Ops Mantap Brata 2023-2024. Gelar pasukan sendiri akan dilakukan pada Selasa (17/10) di Lapangan Silang Monas.

"Terus berkoordinasi intensif untuk meng-update perubahan kebijakan dan memonitor kegiatan Satgas lain," ujarnya.

Dalam apel ini, Kadiv Humas pun melakukan pengecekan kesiapan dan menyatakan seluruhnya sudah siap melakukan operasi. Begitupun di Polda jajaran yang hari ini juga telah melakukan apel pengecekan kesiapan.

"Insya Allah hoaks bisa kita cegah dan tangkap demi tujuan pemilu kali ini berjalan aman dan damai," ujar Irjen Sandi Nugroho.

Apel gelar pasukan Satgas Humas ini sebagaimana arahan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo.

Dalam arahnya, Polri harus mewujudkan pesta demokrasi yang aman dan damai, serta mencegah berbagai kerawanan.

"Kesiapan menghadapi tahapan Pemilu 2024 tentunya kita juga mempersiapkan langkah dari persiapan pengamanan, langkah untuk meredam terjadinya polarisasi atau hal-hal yang mengarah ke politik identitas dengan cooling system bekerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh daerah dan seluruh elemen masyarakat," ungkap Jenderal Sigit dalam keterangannya pada Kamis (9/2) lalu. • Ius

Ditreskrimsus Polda Metro Periksa Direktur Dumas KPK Terkait Dugaan Pemerasan SYL

JAKARTA (IM) - Penyidik Ditreskrimsus Polda Metro Jaya memeriksa Direktur Pelayanan Masyarakat (Dumas) KPK Tomi Murতোmo, terkait penyidikan dugaan pemerasan terhadap mantan Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) oleh pimpinan KPK.

Kedatangan Tomi Murতোmo di Polda Metro Jaya sempat tidak diketahui oleh para wartawan yang telah menunggu kedatangannya, di Gedung Promoter hingga gedung Ditreskrimsus Polda Metro Jaya.

Saat dikonfirmasi, Dirreskrimsus Polda Metro Jaya Kombes Ade Safri Simanjuntak menyebutkan, Tomi Murতোmo telah hadir memenuhi panggilan penyidik Subdit Tipikor.

"(Tomi Murতোmo) sudah hadir," kata Ade Safri kepada wartawan, tapi merinci jam berapa datang, Senin (16/10).

Tomi sejatinya diperiksa penyidik Polda Metro Jaya pada Kamis (12/10). Namun, pemeriksaan batal dilakukan karena yang bersangkutan ada urusan dinas.

Sebagaimana diketahui, Ditreskrimsus Polda Metro Jaya telah menaikkan status penanganan dugaan kasus pemerasan berkaitan mantan Mentan Syahrul

Yasin Limpo (SYL) menjadi penyidikan.

"Dari hasil pelaksanaan gelar perkara dimaksud, selanjutnya direkomendasikan untuk dinaikkan status penyidikan ke tahap penyidikan terhadap dugaan tindak pidana korupsi berupa pemerasan," kata Dirreskrimsus Polda Metro Jaya, Kombes Ade Safri Simanjuntak, Sabtu (7/10) lalu.

Surat Supervisi
Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menguak belum terima surat supervisi atau kerja sama terkait dugaan pemerasan yang dilakukan pimpinan lembaga antirasuah terhadap SYL.

Hal itu diungkapkan Kepala Bagian Pemberitaan KPK, Ali Fikri menanggapi Polda Metro Jaya yang menyebut surat supervisi sudah dilayangkan ke KPK.

"KPK sejauh ini belum menerima surat dimaksud, tapi nanti kami akan cek kembali," kata Ali kepada wartawan, Senin (16/10).

Jika benar surat tersebut sudah diterima, KPK tidak serta menerima permintaan tersebut. Karena ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan.

"KPK nantinya tentu akan mempertimbangkan apakah melakukan supervisi atau tidak, dengan melihat

diantaranya pertimbangan adanya potensi konflik kepentingan," ujar Ali.

"KPK sebagai lembaga yang diberikan amanah untuk melakukan koordinasi dan supervisi penegakan hukum TPK (tindak pidana korupsi), selalu mendorong seluruh proses penegakan hukum dapat berjalan efektif dan efisien, dengan tetap berdasarkan pada asas-asas hukum dan ketentuan yang berlaku," ujarnya.

Sekadar diketahui, Polda Metro Jaya mengatakan mengirim surat supervisi atau kerja sama kepada KPK terkait dugaan pemerasan oleh pimpinan KPK pada eks SYL. Surat pengajuan supervisi dilayangkan kepada KPK, Rabu, 11 Oktober 2023.

Surat itu dimaksudkan supaya proses penyidikan yang sudah dapat asistensi Mabes Polri itu juga diikuti oleh KPK lewat Deputi Bidang Koordinasi dan Supervisi pada KPK. Hal ini juga disebut sebagai bentuk transparansi.

Salah satu bentuk supervisi yakni KPK bakal dilibatkan dalam penguatan kasus termasuk gelar perkara menetapkan tersangka kasus dugaan pemerasan yang dilakukan terhadap eks Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo itu. • Ius



SIMULASI PENGAMANAN PILKADA DI INDRAMAYU

Anggota Polisi Polres Indramayu berusaha menghalau pengunjung rasa saat simulasi gabungan pengamanan Pilkada di Indramayu, Jawa Barat, Senin (16/10). Simulasi Sistem Pengamanan Kota (Sispamkota) yang diikuti 800 personel gabungan itu untuk meningkatkan kesiapan petugas yang terlibat dalam Operasi Mantap Brata 2023-2024 dalam menangani gangguan keamanan selama pelaksanaan tahapan Pemilu 2024.

Polisi Telusuri Pengemudi Fortuner Berplat Polri Ancam Pengendara Lain

JAKARTA (IM) - Video yang memperlihatkan pengendara mobil Toyota Fortuner berwarna hitam dengan plat nomor dinas kepolisian menghadang dan mengancam pengemudi lain dengan tongkat besi, viral di media sosial.

Berdasarkan akun Instagram @oslowindonesia, video yang diduga direkam melalui kamera dashboard, memperlihatkan, mobil Fortuner mencoba menutup jalan mobil yang dikendarai orang yang sedang merekam.

Kemudian, mobil yang merekam itu mempercepat laju kendaraannya dengan menyalyap dua mobil di depannya hingga Fortuner dengan plat nomor polisi itu tidak nampak di video alias tertinggal.

Namun, mobil Fortuner berhasil mendahului lantaran mobil yang merekam kejadian tersebut berhenti di traffic light. Saat berhenti, posisi mobil Fortuner itu sedikit menyerong ke kanan sedikit menutupi laju mobil yang merekam.

Tidak lama berselang setelah berhenti, pengemudi membuka pintu dengan nampak menyampaikan makian. Tidak lama kemudian, pengemudi Fortuner itu mengambil sebuah barang di bawah setirnya yang ternyata sebuah tongkat besi.

Pengemudi Fortuner itu pun kembali memaki dengan menggenggam tongkat besinya. Selanjutnya, pengemudi yang sedang tersulut emosinya itu menutup kembali pintu mobilnya.

"Guys jadi ini barusan kejadian sama ade gw. Jadi

ade lagi jalan balik ke rumah dari PIK. Terus di jalan gak ada apa-apa tiba-tiba ada mobil Fortuner plat polisi nyalain strobo suruh ade gw berhenti kemungkinan gara-gara gak dikasih jalan lebar. Padahal jalan lebar," tulis akun @oslowindonesia yang menyebutkan keterangan tersebut dari perekam video tersebut.

"Pas di lampu merah, dia berhentiin ade gw trus keluarin tongkat besi. Mungkin dia liat ada dashcam jadi gak turun dia. Oiya itu di belakang fortuner ada temannya satu mobil lagi. Terus ade gw biarin aja tapi masih diikutin," sambungnya.

Dalam unggahan tersebut, disebutkan waktu kejadian pukul 03.00 WIB. Masih dalam postingan yang sama juga meminta untuk menindaklanjuti kejadian tersebut.

"Tolong buat bapak polisi ditindak ya. (lokasi sebrang emporium) plat nopol fortuner 5727-00," terangnya.

Kasat Lantas Wilayah Jakarta Utara Kompol Edy Purwanto saat dikonfirmasi mengatakan, pihaknya baru mengetahui adanya keributan tersebut.

"Kami baru menelusuri terkait hal tersebut," singkat Edy saat dikonfirmasi, Senin (16/10).

Adapun dalam penelusuran yang dimaksud, Edy belum mau menjelaskan secara rinci kronologi maupun saksi-saksi yang telah diperiksa. Termasuk pengendara mobil polisi, apakah anggota atau membuat plat palsu. • Ius